

Strategi Manajemen Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Disiplin Santri di Pondok Pesantren Modern

Muhammad Rubil¹⁾

¹ Institut Agama Islam Kyai Haji Ahmad Syairazi Hulu Sungai Selatan, Indonesia

Email : muhammadrubil762@gmail.com¹

Abstract: Discipline is one of the key indicators of educational success because it reflects students' compliance with institutional regulations, sense of responsibility, and the implementation of Islamic values in their daily lives. Therefore, effective Islamic educational management strategies are required to optimize the development of student discipline. This study aims to analyze Islamic educational management strategies in improving student discipline at modern Islamic boarding schools. The study employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing techniques. The validity of the data was ensured through triangulation. The findings indicate that Islamic educational management strategies were implemented through the planning of disciplinary programs, the organization of educators' and dormitory supervisors' responsibilities, the continuous implementation of character development through habituation and exemplary behavior, as well as the application of educational rewards and sanctions. In addition, consistent supervision and collaboration among school leaders, teachers, dormitory supervisors, and parents contributed to the establishment of a culture of discipline within the boarding school.

Abstrak: Disiplin menjadi salah satu indikator keberhasilan proses pendidikan karena mencerminkan kepatuhan santri terhadap tata tertib, tanggung jawab, serta penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan strategi manajemen pendidikan Islam yang efektif agar pembinaan disiplin santri dapat terlaksana secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen pendidikan Islam dalam meningkatkan disiplin santri di pondok pesantren modern. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen pendidikan Islam diterapkan melalui perencanaan program kedisiplinan, pengorganisasian tugas pendidik dan pengasuh, pelaksanaan pembinaan secara berkelanjutan melalui pembiasaan dan keteladanan, serta pemberian penghargaan dan sanksi yang bersifat edukatif. Selain itu, pengawasan yang dilakukan secara konsisten serta kerja sama antara pimpinan pesantren, ustaz, pengasuh, dan orang tua turut mendukung terbentuknya budaya disiplin di lingkungan pesantren.

Keywords : Islamic Educational Management; Student Discipline; Modern Islamic Boarding School.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan suatu proses pembinaan yang bertujuan membentuk manusia secara utuh, baik dari aspek intelektual, spiritual, moral, maupun sosial berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam (Fathorrohman & Bakar, 2025). Dalam praktiknya, pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter dan akhlak peserta

didik agar mampu mengimplementasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari (Jusubaidi et al., 2024). Salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran strategis dalam mewujudkan tujuan tersebut adalah pondok pesantren (Jamaludin et al., 2024). Sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, pondok pesantren telah memberikan kontribusi besar dalam mencetak generasi yang berilmu, berakhlak mulia, mandiri, serta memiliki kedisiplinan yang tinggi (Ningrum & Sa'adah, 2020). Seiring dengan perkembangan zaman, pesantren tidak hanya mempertahankan sistem pendidikan tradisional, tetapi juga melakukan berbagai inovasi melalui pengembangan pesantren modern yang mengintegrasikan pendidikan agama dan pendidikan umum dalam satu sistem pembelajaran yang terpadu (Daroini et al., 2025).

Keberadaan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan lembaga pendidikan umum. Pesantren tidak hanya menjalankan fungsi transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi ruang pembentukan kepribadian melalui proses pendidikan yang berlangsung selama dua puluh empat jam. Interaksi antara kiai, ustaz, pembina asrama, dan santri dalam lingkungan pesantren menciptakan proses pendidikan yang bersifat intensif sehingga nilai-nilai Islam dapat ditanamkan melalui pembiasaan dan keteladanan. Oleh karena itu, pesantren memiliki posisi strategis dalam membangun generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian (Hadisi et al., 2022a).

Pondok pesantren modern menghadapi tantangan yang semakin kompleks sebagai akibat dari perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi informasi, globalisasi, serta perubahan pola kehidupan masyarakat (Asyarif & Setiana, 2025). Santri yang hidup pada era digital dihadapkan pada berbagai pengaruh eksternal yang dapat memengaruhi perilaku, karakter, dan tingkat kedisiplinan mereka (Rokim & Husni, 2025). Kemudahan akses terhadap media sosial, penggunaan teknologi digital yang kurang terkontrol, serta perubahan gaya hidup remaja menjadi faktor yang berpotensi menurunkan kualitas disiplin santri apabila tidak diimbangi dengan sistem pembinaan yang efektif (Wakhyudin, 2025). Oleh karena itu, pondok pesantren modern dituntut untuk mampu mengembangkan strategi manajemen pendidikan Islam yang adaptif, sistematis, dan berorientasi pada pembentukan karakter sehingga nilai-nilai kedisiplinan tetap dapat tertanam secara kuat dalam kehidupan santri (Asyarif & Setiana, 2025).

Perubahan sosial yang terjadi saat ini menuntut pesantren untuk melakukan penguatan sistem manajemen agar mampu mempertahankan identitas keislamannya sekaligus menjawab kebutuhan pendidikan modern. Pengelolaan pesantren tidak lagi cukup hanya mengandalkan pola kepemimpinan tradisional, tetapi membutuhkan perencanaan program yang jelas, pengelolaan sumber daya manusia yang efektif, serta sistem evaluasi yang berkelanjutan. Dalam konteks tersebut, strategi manajemen pendidikan Islam menjadi aspek penting karena berfungsi sebagai penghubung antara nilai-nilai keislaman dengan tuntutan profesionalisme pengelolaan lembaga pendidikan (Rustandi et al., 2026).

Disiplin merupakan salah satu indikator penting keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di lingkungan pondok pesantren ((Fauzi & Mokhtar, 2024; Reza & Abubakar, 2025), n.d.). Disiplin tidak hanya dipahami sebagai kepatuhan terhadap tata tertib atau peraturan yang berlaku, tetapi juga sebagai kesadaran individu untuk melaksanakan berbagai kewajiban secara sukarela berdasarkan nilai-nilai agama dan tanggung jawab moral (Nasyaa et al., 2025). Dalam perspektif pendidikan Islam, disiplin memiliki keterkaitan erat dengan nilai amanah, istiqamah, tanggung jawab, serta ketaatan kepada Allah Swt (Hadisi et al., 2022b). Oleh sebab itu, pembentukan disiplin santri tidak cukup dilakukan melalui penerapan aturan yang bersifat administratif, melainkan harus didukung oleh proses pendidikan yang menanamkan kesadaran spiritual, keteladanan, pembiasaan, serta penguatan budaya religius secara berkelanjutan (Fauzi & Mokhtar, 2024).

Pembentukan disiplin santri pada dasarnya merupakan proses pendidikan yang membutuhkan waktu dan dilakukan secara konsisten. Disiplin tidak dapat terbentuk hanya melalui aturan tertulis, tetapi melalui internalisasi nilai yang dilakukan secara terus-menerus melalui pembiasaan, pengawasan, serta pemberian contoh nyata dari lingkungan pendidikan. Dalam kehidupan pesantren, disiplin menjadi bagian dari budaya pendidikan yang mencerminkan keberhasilan lembaga dalam menanamkan nilai tanggung jawab dan ketaatan kepada santri. Oleh karena itu, strategi peningkatan disiplin perlu dirancang secara sistematis agar tidak hanya menghasilkan kepatuhan sementara, tetapi membentuk kesadaran disiplin yang melekat dalam diri santri (Anwar et al., 2024).

Strategi manajemen pendidikan Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun sistem pembinaan disiplin santri (SOHIB, 2024). Strategi tersebut mencakup proses perencanaan program pembinaan, pengorganisasian sumber daya pendidikan, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan pembinaan karakter, hingga evaluasi terhadap efektivitas program yang telah dilaksanakan (Hidayatussa'adah & Sadad, 2024a). Melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam, lembaga pendidikan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, tertib, dan mampu membentuk karakter santri secara berkesinambungan (Asyarif & Setiana, 2025). Dengan demikian, manajemen pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai alat pengelolaan lembaga, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam membangun budaya disiplin yang menjadi ciri khas kehidupan pesantren (Hadisi et al., 2022c; Naufal, 2023).

Implementasi strategi manajemen pendidikan Islam dalam pembinaan disiplin santri juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan pimpinan pesantren dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan prinsip manajemen modern. Kepemimpinan yang visioner, komunikasi yang efektif, serta keterlibatan seluruh unsur pesantren menjadi faktor penting dalam menciptakan sistem pembinaan yang berjalan secara optimal. Dengan adanya manajemen yang baik, setiap program kedisiplinan dapat dirancang,

dilaksanakan, dan dievaluasi secara terarah sehingga memberikan dampak nyata terhadap perubahan perilaku santri (Sidiq et al., 2026).

Dalam praktiknya, berbagai pondok pesantren modern telah menerapkan beragam strategi untuk meningkatkan kedisiplinan santri, seperti penyusunan tata tertib yang komprehensif, pembinaan melalui kegiatan keagamaan, sistem mentoring atau musyrif, pemberian penghargaan bagi santri berprestasi, pemberian sanksi edukatif bagi pelanggaran, serta penguatan keteladanan dari para ustaz, musyrif, dan pimpinan pesantren (Hadisi et al., 2022c; SOHIB, 2024; Zaini & Maula, 2022). Selain itu, integrasi kegiatan ibadah harian, pembelajaran formal, kegiatan ekstrakurikuler, hingga pembinaan kehidupan asrama menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam membentuk karakter disiplin santri (Fauzi & Mokhtar, 2024; Naufal, 2023; Rokim & Husni, 2025). Meskipun demikian, efektivitas penerapan strategi tersebut sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan, budaya organisasi, komitmen tenaga pendidik, partisipasi seluruh warga pesantren, serta kemampuan lembaga dalam menyesuaikan strategi pembinaan dengan perkembangan zaman (Hidayatussa'adah & Sadad, 2024b).

Namun, penerapan berbagai strategi tersebut tidak selalu berjalan secara optimal. Beberapa pesantren masih menghadapi kendala berupa kurangnya konsistensi pengawasan, perbedaan karakteristik santri, keterbatasan sumber daya pembina, serta pengaruh lingkungan eksternal yang semakin kompleks. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan disiplin santri bukan hanya persoalan penerapan aturan, tetapi membutuhkan pendekatan manajemen yang mampu memahami kebutuhan peserta didik dan karakteristik budaya pesantren. Oleh sebab itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana strategi manajemen pendidikan Islam dirancang dan diterapkan dalam konteks pesantren modern (ayuashari Anwar et al., 2024).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa manajemen pendidikan Islam berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan, pembentukan karakter, serta efektivitas penyelenggaraan lembaga pendidikan Islam (Arjuni & Aristiati, 2024). Penelitian lain juga menjelaskan bahwa budaya religius dan kepemimpinan kiai memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan karakter santri (Syarifudin & Priyadi, 2023). Namun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada implementasi fungsi manajemen pendidikan secara umum atau pembentukan karakter santri secara luas (Arjuni & Aristiati, 2024). Kajian yang secara khusus menganalisis strategi manajemen pendidikan Islam dalam meningkatkan disiplin santri pada konteks pondok pesantren modern masih relatif terbatas (Rohmat & Wiranta, 2026). Padahal, karakteristik pesantren modern memiliki sistem organisasi, pola pembelajaran, serta tantangan yang berbeda dibandingkan pesantren tradisional sehingga memerlukan strategi pengelolaan yang lebih adaptif dan inovatif (Amelia et al., 2026).

Selain itu, perkembangan penelitian mengenai manajemen pendidikan Islam saat ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengkaji pesantren sebagai organisasi pendidikan yang memiliki

sistem nilai dan budaya tersendiri. Pesantren modern tidak hanya menghadapi persoalan internal dalam pengelolaan pendidikan, tetapi juga harus mampu mempertahankan nilai-nilai tradisi Islam di tengah tuntutan modernisasi. Hal tersebut menjadikan kajian mengenai strategi manajemen pendidikan Islam dalam meningkatkan disiplin santri semakin penting untuk dilakukan, karena dapat memberikan perspektif baru mengenai pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang adaptif dan berkelanjutan (Hadi, 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih mendalam. Penelitian ini berupaya menganalisis strategi manajemen pendidikan Islam yang diterapkan dalam meningkatkan disiplin santri di pondok pesantren modern melalui pendekatan yang komprehensif. Analisis tidak hanya difokuskan pada fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, tetapi juga pada integrasi nilai-nilai keislaman, budaya organisasi pesantren, kepemimpinan, sistem pembinaan, serta mekanisme evaluasi yang mendukung terbentuknya perilaku disiplin santri. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai strategi pengelolaan pendidikan Islam yang efektif dalam menghadapi dinamika pendidikan pesantren di era modern.

Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mengkaji strategi manajemen pendidikan Islam secara menyeluruh dengan menghubungkan aspek manajerial dan nilai-nilai kepesantrenan dalam proses pembentukan disiplin santri. Penelitian ini tidak hanya melihat disiplin sebagai hasil dari penerapan aturan, tetapi sebagai bagian dari budaya pendidikan Islam yang dibangun melalui kepemimpinan, pembiasaan, keteladanan, dan sistem pengelolaan lembaga. Perspektif tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai strategi pengembangan disiplin santri pada pondok pesantren modern (Hadi, 2025).

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi mengingat disiplin santri merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif (Arjuni & Aristiati, 2024). Strategi manajemen yang tepat akan memperkuat budaya disiplin, meningkatkan tanggung jawab santri, mengoptimalkan proses pembelajaran, serta memperkuat pencapaian tujuan pendidikan Islam. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengelola pondok pesantren, kepala madrasah, pengasuh, guru, pembina asrama, maupun pengambil kebijakan dalam merumuskan strategi manajemen pendidikan yang lebih efektif, efisien, dan sesuai dengan perkembangan pendidikan Islam kontemporer.

Dengan demikian, penelitian mengenai strategi manajemen pendidikan Islam dalam meningkatkan disiplin santri menjadi penting tidak hanya dalam perspektif akademik, tetapi juga dalam praktik pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai praktik manajemen yang efektif serta faktor-faktor pendukung dan penghambat

dalam membangun budaya disiplin santri. Kajian ini juga dapat menjadi dasar bagi pengembangan model manajemen pendidikan pesantren yang lebih responsif terhadap perubahan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai fundamental Islam (Simamora et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen pendidikan Islam dalam meningkatkan disiplin santri di pondok pesantren modern. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam aspek pengelolaan kedisiplinan santri, sekaligus menghasilkan rekomendasi strategis yang dapat diterapkan oleh lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas pembinaan karakter dan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena sosial yang terjadi dalam lingkungan pendidikan, khususnya terkait strategi manajemen pendidikan Islam dalam membentuk dan meningkatkan disiplin santri di pondok pesantren modern (Rustamana et al., 2024). Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya mengungkap proses, makna, serta dinamika pelaksanaan strategi manajemen yang diterapkan oleh lembaga pendidikan pesantren secara alamiah tanpa melakukan manipulasi terhadap kondisi yang diteliti.

Pendekatan kualitatif memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memahami fenomena secara holistik melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian serta lingkungan tempat penelitian berlangsung. Melalui proses tersebut, peneliti dapat menggali makna yang terkandung dalam setiap aktivitas pembinaan disiplin santri, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan strategi manajemen pendidikan Islam, serta memahami hubungan antara kebijakan lembaga, budaya pesantren, dan perilaku disiplin santri secara mendalam (Fadli, 2021).

Objek penelitian difokuskan pada implementasi strategi manajemen pendidikan Islam yang meliputi tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pembinaan disiplin santri. Penelitian dilaksanakan di pondok pesantren modern yang memiliki sistem pendidikan terpadu serta menerapkan berbagai program pembinaan karakter sebagai bagian dari upaya meningkatkan kedisiplinan santri. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan mempertimbangkan kesesuaian karakteristik lembaga terhadap tujuan penelitian (Rustamana et al., 2024).

Pemilihan pondok pesantren modern sebagai lokasi penelitian didasarkan pada karakteristik lembaga yang menerapkan sistem pendidikan terpadu antara pendidikan formal, pendidikan diniyah, dan pembinaan kehidupan asrama. Sistem tersebut memungkinkan proses pembentukan disiplin santri

berlangsung secara berkelanjutan selama dua puluh empat jam melalui berbagai kegiatan akademik, ibadah, pembiasaan, dan pengembangan karakter. Dengan karakteristik tersebut, pondok pesantren modern menjadi konteks yang relevan untuk mengkaji implementasi strategi manajemen pendidikan Islam dalam meningkatkan disiplin santri (Amalia, S., & Nurhayati, I., 2025).

Informan penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam penyelenggaraan pendidikan di pesantren. Informan utama terdiri atas pimpinan pondok pesantren, kepala madrasah, wakil kepala bidang kesiswaan, guru atau ustaz, pembina asrama, serta santri yang aktif mengikuti program pembinaan. Keterlibatan berbagai informan tersebut dimaksudkan agar data yang diperoleh mampu menggambarkan pelaksanaan strategi manajemen pendidikan Islam secara komprehensif dari berbagai sudut pandang (Ul'zikri, 2025).

Penentuan jumlah informan dilakukan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan penelitian. Proses pengumpulan data dihentikan ketika informasi yang diperoleh telah mencapai tingkat kejenuhan (*data saturation*), yaitu ketika wawancara tambahan tidak lagi menghasilkan informasi baru yang relevan dengan fokus penelitian. Pendekatan ini dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi empiris di lapangan sekaligus menjaga kedalaman analisis penelitian (Saunders et al., 2018).

Data penelitian bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara mendalam dengan informan, observasi terhadap aktivitas pendidikan dan kehidupan santri di lingkungan pesantren, serta pengamatan terhadap pelaksanaan berbagai program yang berkaitan dengan pembinaan disiplin. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui telaah dokumen yang meliputi visi dan misi pesantren, struktur organisasi, tata tertib santri, program kerja tahunan, jadwal kegiatan harian, laporan evaluasi, notulen rapat, serta dokumen administratif lainnya yang relevan dengan fokus penelitian (Rustamana et al., 2024).

Penggunaan data primer dan data sekunder dilakukan secara saling melengkapi. Data primer memberikan gambaran mengenai pengalaman, persepsi, dan praktik nyata yang dilakukan oleh para informan, sedangkan data sekunder berfungsi memperkuat analisis melalui berbagai dokumen resmi yang menggambarkan kebijakan, peraturan, serta program pembinaan disiplin yang diterapkan oleh pondok pesantren. Kombinasi kedua jenis data tersebut diharapkan mampu menghasilkan deskripsi yang lebih komprehensif mengenai implementasi strategi manajemen pendidikan Islam (Kawar et al., 2024).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kebijakan, strategi, serta langkah-langkah yang ditempuh oleh pihak pesantren dalam meningkatkan disiplin santri. Observasi dilakukan secara partisipatif pasif dengan mengamati pelaksanaan kegiatan sehari-hari, seperti proses

pembelajaran, ibadah berjamaah, kegiatan asrama, pembiasaan kedisiplinan, serta interaksi antara guru dan santri. Selanjutnya, studi dokumentasi dimanfaatkan sebagai sumber data pendukung untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat keakuratan yang lebih tinggi (Nurrahmah et al., 2025).

Selama proses pengumpulan data, peneliti berperan sebagai instrumen utama penelitian yang secara langsung melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti juga menyusun catatan lapangan (*field notes*) untuk merekam berbagai peristiwa, interaksi, maupun situasi yang terjadi selama penelitian berlangsung. Catatan tersebut digunakan sebagai data pendukung dalam proses analisis sehingga interpretasi yang dihasilkan lebih akurat dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya (Costa, J., 2024).

Keabsahan data dijaga melalui penerapan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber, triangulasi teknik, maupun triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan mencocokkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun triangulasi waktu dilakukan melalui pengumpulan data pada waktu yang berbeda guna mengetahui konsistensi informasi yang diperoleh. Selain itu, peneliti juga melakukan *member checking* kepada beberapa informan untuk memastikan bahwa hasil interpretasi data telah sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan.

Analisis data dilakukan sejak awal proses penelitian hingga penelitian dinyatakan selesai. Analisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Pada tahap kondensasi, data yang diperoleh dari lapangan dipilih, disederhanakan, dikelompokkan, dan difokuskan sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar memudahkan proses interpretasi. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan pola, hubungan antar-temuan, serta tema-tema yang muncul selama penelitian, kemudian diverifikasi secara berulang untuk menjamin validitas hasil penelitian.

Untuk meningkatkan kualitas hasil penelitian, peneliti juga melakukan interpretasi terhadap setiap temuan dengan mengaitkannya pada teori-teori manajemen pendidikan Islam, kepemimpinan pendidikan, pembinaan karakter, dan kedisiplinan santri. Proses tersebut bertujuan menghasilkan pembahasan yang tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga analitis sehingga mampu menjelaskan hubungan antara strategi manajemen yang diterapkan dengan perubahan perilaku disiplin santri berdasarkan perspektif keilmuan.

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti tetap memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian. Sebelum pengumpulan data dilakukan, peneliti mengajukan izin kepada pihak pondok pesantren serta menjelaskan tujuan penelitian kepada seluruh informan. Partisipasi informan dilakukan secara sukarela,

dan seluruh informasi yang diperoleh dijaga kerahasiaannya serta hanya digunakan untuk kepentingan akademik. Dengan memperhatikan aspek etika tersebut, penelitian diharapkan menghasilkan data yang objektif, kredibel, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Qomaruddin & Sa'diyah, n.d.).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen pendidikan Islam yang diterapkan di pondok pesantren modern dilaksanakan secara sistematis melalui fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi (Randi, 2025). Seluruh strategi tersebut diarahkan untuk membentuk karakter disiplin santri yang tidak hanya berorientasi pada kepatuhan terhadap aturan pesantren, tetapi juga pada tumbuhnya kesadaran internal untuk menjalankan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin dipahami sebagai bagian dari implementasi pendidikan karakter yang terintegrasi dengan kegiatan ibadah, pembelajaran, serta kehidupan santri di lingkungan asrama selama dua puluh empat jam (Rosa, 2025).

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pendidikan Islam di pondok pesantren modern memiliki karakteristik yang berbeda dengan manajemen pendidikan pada lembaga umum. Pengelolaan disiplin santri tidak hanya dilakukan melalui pendekatan administratif berupa aturan dan pengawasan, tetapi juga melalui pendekatan spiritual dan pembentukan budaya pesantren. Nilai-nilai Islam seperti amanah, istiqamah, tanggung jawab, dan taat terhadap aturan menjadi dasar dalam proses pembinaan sehingga disiplin dipahami sebagai bagian dari ibadah dan pengembangan kepribadian santri. Dengan demikian, strategi manajemen pendidikan Islam mampu mengintegrasikan aspek manajerial dengan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu membentuk manusia yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan kematangan moral (Muis et al., 2025).

Pada tahap perencanaan, pihak pesantren menyusun program pembinaan disiplin berdasarkan visi dan misi lembaga yang berorientasi pada pembentukan santri yang berakhlak mulia, mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki komitmen terhadap ajaran Islam. Perencanaan dilakukan melalui penyusunan tata tertib pesantren, kalender akademik, jadwal kegiatan harian, standar operasional kegiatan santri, serta mekanisme pembinaan yang melibatkan seluruh unsur pesantren. Seluruh aturan tersebut disosialisasikan kepada santri sejak awal masa orientasi sehingga setiap santri memahami hak, kewajiban, serta konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan. Dengan adanya perencanaan yang jelas, seluruh kegiatan pembinaan disiplin memiliki arah yang terukur dan dapat dilaksanakan secara konsisten (Nahar et al., 2025).

Pengorganisasian menjadi strategi berikutnya yang berperan penting dalam meningkatkan disiplin santri. Pondok pesantren membentuk struktur organisasi yang melibatkan pimpinan pesantren, wakil pengasuh, ustaz dan ustazah, musyrif atau musyrifah asrama, bagian keamanan, organisasi santri,

hingga wali kelas. Setiap unsur memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda tetapi saling terintegrasi dalam mengawasi kehidupan santri. Pembagian tugas yang jelas membuat proses pembinaan berjalan efektif karena pengawasan dilakukan secara berjenjang. Selain itu, organisasi santri juga diberikan kewenangan untuk membantu mengingatkan teman sebaya dalam menjalankan peraturan sehingga tercipta budaya disiplin yang tumbuh dari kesadaran bersama, bukan hanya karena adanya pengawasan dari guru (Dahri, 2023).

Keberhasilan pengorganisasian dalam pembinaan disiplin santri juga dipengaruhi oleh pola komunikasi dan koordinasi antarunsur pesantren. Pimpinan pesantren memiliki peran penting dalam memberikan arah kebijakan, sedangkan para ustaz, musyrif, dan pengurus santri berperan sebagai pelaksana program di lapangan. Hubungan kerja yang harmonis antara pimpinan dan pelaksana menciptakan sistem pembinaan yang lebih efektif karena setiap pihak memahami peran dan tanggung jawab masing-masing. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan strategi manajemen pendidikan Islam tidak hanya bergantung pada struktur organisasi, tetapi juga pada kualitas koordinasi dan komitmen seluruh warga pesantren.

Pelaksanaan strategi manajemen pendidikan Islam diwujudkan melalui pembiasaan kegiatan yang berlangsung secara terjadwal selama dua puluh empat jam. Kegiatan dimulai sejak sebelum waktu Subuh dengan bangun pagi, salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, mengikuti pembelajaran formal, kegiatan ekstrakurikuler, belajar malam, hingga waktu istirahat. Seluruh aktivitas tersebut dilaksanakan berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan sehingga membentuk pola hidup yang teratur. Pembiasaan ini menjadi strategi utama dalam menanamkan nilai disiplin karena santri secara terus-menerus dibiasakan menghargai waktu, mematuhi aturan, menjaga kebersihan, berpakaian sesuai ketentuan, serta melaksanakan ibadah secara berjamaah (Nahar et al., 2025).

Selain pembiasaan, strategi keteladanan juga menjadi faktor utama dalam keberhasilan pembinaan disiplin. Ustaz, ustazah, pengasuh, dan seluruh tenaga kependidikan menunjukkan perilaku disiplin dalam menjalankan tugasnya, seperti hadir tepat waktu, melaksanakan salat berjamaah bersama santri, menjaga etika berbicara, serta mematuhi seluruh peraturan pesantren. Keteladanan tersebut memberikan contoh nyata bahwa disiplin bukan hanya menjadi kewajiban santri, tetapi merupakan budaya yang diterapkan oleh seluruh warga pesantren. Kondisi ini mendorong santri lebih mudah menerima nilai-nilai kedisiplinan karena mereka melihat implementasinya secara langsung dalam kehidupan sehari-hari (Rosa, 2025).

Keteladanan dalam lingkungan pesantren memiliki pengaruh yang besar karena santri lebih banyak belajar melalui proses pengamatan terhadap perilaku orang-orang di sekitarnya. Sikap disiplin yang ditunjukkan oleh pimpinan pesantren dan tenaga pendidik menjadi bentuk pendidikan karakter yang berlangsung secara alami. Ketika nilai disiplin tidak hanya diajarkan melalui teori, tetapi juga

diperlihatkan melalui tindakan nyata, maka proses internalisasi nilai menjadi lebih mudah diterima oleh santri. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan disiplin sangat dipengaruhi oleh kesesuaian antara nilai yang diajarkan dengan perilaku yang dicontohkan oleh pendidik (Muis et al., 2025).

Strategi lainnya adalah penerapan sistem penghargaan dan pembinaan terhadap pelanggaran disiplin. Santri yang menunjukkan prestasi, ketertiban, dan kedisiplinan diberikan penghargaan berupa piagam, sertifikat, penambahan poin prestasi, atau kesempatan menjadi pengurus organisasi santri. Sebaliknya, santri yang melakukan pelanggaran diberikan pembinaan secara bertahap melalui teguran lisan, pembinaan keagamaan, pemanggilan orang tua apabila diperlukan, hingga pemberian sanksi edukatif yang bersifat mendidik dan tidak mengandung unsur kekerasan. Pendekatan ini bertujuan menumbuhkan kesadaran, bukan sekadar memberikan hukuman. Sistem penghargaan dan pembinaan terbukti mampu meningkatkan motivasi santri untuk mematuhi tata tertib secara sukarela (Randi, 2025).

Pengawasan dilakukan secara berkelanjutan oleh seluruh unsur pesantren. Pengawasan tidak hanya dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar, tetapi juga selama kegiatan di asrama, masjid, ruang makan, lapangan olahraga, dan berbagai aktivitas lainnya. Kehadiran musyrif dan musyrifah selama dua puluh empat jam memungkinkan setiap perilaku santri terpantau secara langsung. Pengawasan yang dilakukan secara konsisten menciptakan budaya disiplin yang menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari sehingga santri terbiasa menjalankan aturan tanpa harus selalu diingatkan (Nazwatunissa et al., 2026).

Evaluasi terhadap program pembinaan disiplin dilakukan secara berkala melalui rapat pimpinan, laporan musyrif asrama, evaluasi organisasi santri, pencatatan pelanggaran, serta monitoring perkembangan perilaku santri. Data hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki strategi pembinaan, memperbarui tata tertib apabila diperlukan, serta menyusun program yang lebih efektif pada periode berikutnya. Evaluasi juga melibatkan komunikasi dengan orang tua sehingga pembinaan karakter dapat berlangsung secara berkesinambungan antara lingkungan pesantren dan keluarga (Nahar et al., 2025).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi manajemen pendidikan Islam memberikan dampak positif terhadap peningkatan disiplin santri. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya kepatuhan terhadap jadwal kegiatan, kedisiplinan mengikuti salat berjamaah, ketepatan waktu mengikuti pembelajaran, meningkatnya tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan, serta berkurangnya jumlah pelanggaran tata tertib. Selain itu, santri menunjukkan perubahan perilaku yang lebih mandiri, bertanggung jawab, memiliki etika yang baik, serta mampu mengendalikan diri dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa disiplin yang dibangun di lingkungan

pesantren bukan hanya bersifat administratif, tetapi telah berkembang menjadi karakter yang tertanam dalam diri santri (Randi, 2025).

Meskipun demikian, penelitian juga menemukan beberapa kendala dalam implementasi strategi manajemen pendidikan Islam. Kendala tersebut antara lain masih adanya sebagian santri yang memiliki latar belakang kebiasaan berbeda sebelum memasuki pesantren sehingga memerlukan proses adaptasi yang cukup panjang. Selain itu, pengaruh media digital, penggunaan teknologi secara tidak bijaksana, serta lingkungan pergaulan di luar pesantren pada masa liburan juga menjadi tantangan dalam mempertahankan karakter disiplin santri. Oleh karena itu, pesantren terus memperkuat kerja sama dengan orang tua melalui komunikasi yang intensif agar pembinaan karakter tetap berjalan secara berkesinambungan (Rahmat, 2025).

Selain faktor eksternal, tantangan internal dalam pembinaan disiplin juga perlu menjadi perhatian pesantren. Perbedaan karakter, tingkat kesadaran, serta kemampuan adaptasi setiap santri menyebabkan proses pembinaan membutuhkan pendekatan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, strategi manajemen pendidikan Islam perlu dilakukan secara fleksibel dengan mempertimbangkan kondisi individual santri tanpa menghilangkan prinsip kedisiplinan yang telah ditetapkan. Pendekatan yang bersifat persuasif, komunikatif, dan humanis menjadi penting agar pembinaan disiplin tetap berjalan efektif (Suhertini, H., & Nugraha, M. S., 2025).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa strategi manajemen pendidikan Islam dalam meningkatkan disiplin santri merupakan proses yang melibatkan berbagai komponen secara terpadu. Keberhasilan strategi tersebut tidak hanya ditentukan oleh keberadaan aturan, tetapi juga oleh kualitas kepemimpinan, budaya religius pesantren, keterlibatan pendidik, sistem pembinaan, serta dukungan lingkungan keluarga. Dengan kata lain, disiplin santri merupakan hasil dari proses manajemen pendidikan yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan (Muis et al., 2025).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan peningkatan disiplin santri di pondok pesantren modern sangat dipengaruhi oleh penerapan strategi manajemen pendidikan Islam yang dilakukan secara komprehensif melalui perencanaan yang matang, pengorganisasian yang efektif, pelaksanaan program yang konsisten, pengawasan yang berkelanjutan, evaluasi yang sistematis, keteladanan para pendidik, pembiasaan ibadah, serta penerapan sistem penghargaan dan pembinaan yang bersifat edukatif. Strategi tersebut membentuk budaya disiplin yang menjadi bagian dari karakter santri sehingga mampu mendukung tercapainya tujuan pendidikan Islam, yaitu melahirkan generasi yang berilmu, berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan kehidupan di masyarakat (Randi, 2025; Rosa, 2025)

KESIMPULAN

Strategi manajemen pendidikan Islam yang diterapkan di pondok pesantren modern terbukti memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan disiplin santri. Penerapan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi dilaksanakan secara terpadu dan berkesinambungan sehingga mampu menciptakan sistem pembinaan disiplin yang efektif. Perencanaan diwujudkan melalui penyusunan tata tertib, program pembinaan, serta jadwal kegiatan harian yang disesuaikan dengan visi dan misi pesantren. Pengorganisasian dilakukan dengan pembagian tugas yang jelas kepada pimpinan pesantren, ustaz dan ustazah, musyrif atau musyrifah, serta organisasi santri sehingga proses pembinaan dapat berjalan secara optimal. Pelaksanaan strategi dilakukan melalui pembiasaan ibadah, keteladanan pendidik, penegakan tata tertib, penerapan sistem penghargaan dan pembinaan, serta pengawasan yang berlangsung selama dua puluh empat jam. Selanjutnya, evaluasi dilaksanakan secara berkala untuk menilai efektivitas program sekaligus menjadi dasar dalam melakukan perbaikan dan pengembangan strategi pembinaan disiplin. Penerapan strategi tersebut memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter disiplin santri. Hal ini terlihat dari meningkatnya kepatuhan terhadap tata tertib pesantren, kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan ibadah dan pembelajaran, ketepatan waktu, tanggung jawab terhadap tugas dan kebersihan lingkungan, serta tumbuhnya kesadaran untuk menaati aturan tanpa harus selalu diawasi. Disiplin yang terbentuk tidak hanya bersifat administratif, tetapi berkembang menjadi nilai dan karakter yang melekat dalam kehidupan santri sehari-hari. Meskipun demikian, proses pembinaan masih menghadapi berbagai tantangan, seperti perbedaan latar belakang santri, pengaruh perkembangan teknologi informasi, serta lingkungan sosial di luar pesantren. Oleh karena itu, keberhasilan strategi manajemen pendidikan Islam sangat dipengaruhi oleh komitmen seluruh unsur pesantren, keteladanan para pendidik, konsistensi pelaksanaan program, serta sinergi yang berkelanjutan antara pesantren, keluarga, dan masyarakat dalam membentuk santri yang disiplin, berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, S., & Nurhayati, I. (2025). *Journal of Islamic Accounting and Business Research*. Emerald Publishing. <https://www.emerald.com/jiabr>
- Amelia, Halimah, S., Ningsih, L. A., Agustina, I. P., & Kusuma, M. D. (2026). Implementasi Manajemen Pendidikan Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Dan Pengembangan Karakter Peserta Didik. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 460–470. <https://doi.org/10.55352/mudir.v8i1.2426>
- Anwar, A. R. ayuashari, Ansar, A., Shabila, W., Balilallo, V., & Hermawan, N. (2024). Manajemen Pondok Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Multidimensi Alfakhriyah

- Putri. Hawari : *Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam*, 5(1), 53–57. <https://doi.org/10.35706/hw.v5i1.12738>
- Arjuni, M., & Aristiati, F. (2024). Manajemen Pendidikan Islam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter. *IEMJ : Islamic Education Management Journal*, 4(2), 55–62.
- Asyarif & Setiana. (2025). *Strategi Pengelolaan Pendidikan Pesantren di Era Digital: Strategi Pengelolaan Pendidikan Pesantren di Era Digital | Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*. <https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/2961?utm.com>
- ayuashari Anwar, A. R., Ansar, A., Shabila, W., Balilallo, V., & Hermawan, N. (2024). Manajemen pondok pesantren berbasis pendidikan karakter di Pondok Pesantren Multidimensi Alfakhriyah Putri. *HAWARI: Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam*, 5(1), 53–57.
- Costa, J. (2024). *Metode Campuran dalam Studi Pendidikan Skala Besar: Mengintegrasikan Perspektif Kualitatif ke dalam Analisis Data Sekunder*. <https://www.mdpi.com/2227-7102/14/12/1347>
- Dahri, A. (2023). Manajemen Pendidikan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren (Studi pada Pesantren Modern Shalahuddin Kabupaten Gayo Lues). *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 1143–1153. <https://doi.org/10.56832/edu.v3i3.397>
- Daroini, D., Arifin, S., & Azzamuddin, M. (2025). Modernisasi Model Pendidikan Pondok Pesantren Modern. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 16(2), 52–62.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fathorrohman, F., & Bakar, M. Y. A. (2025). Konsep Teologi Pendidikan Sayyid Maliki: Relevansi dan Implementasi di Pondok Pesantren di Indonesia. *Journal of Education Research*, 6(2), 449–461. <https://doi.org/10.37985/jer.v6i2.1982>
- (Fauzi & Mokhtar, 2024; Reza & Abubakar, 2025). (n.d.). *Implementasi karakter disiplin santri berbasis budaya pesantren | Jurnal Pendidikan dan Inovasi Islam*. Retrieved July 11, 2026, from https://journal2.uad.ac.id/index.php/jiei/article/view/12472?utm_source=c.com
- Fauzi, A., & Mokhtar, H. (2024). Implementasi karakter disiplin santri berbasis budaya pesantren. *Journal of Islamic Education and Innovation*, 89–97. <https://doi.org/10.26555/jiei.v5i2.12472>
- Hadi, M. (2025). Relevance and Transformation of Pesantren Educational Management in the Disruption Era: A Contemporary Organizational Perspective. *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 5(2), 401–417. <https://doi.org/10.69900/ag.v5i2.568>
- Hadisi, L., Musthan, Z., Gazali, R., Herman, H., & Zur, S. (2022a). Peran Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Modern Gontor 7 Riyadhatul Mujahidin Kabupaten Konawe Selatan. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01). <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2955>
- Hadisi, L., Musthan, Z., Gazali, R., Herman, H., & Zur, S. (2022b). Peran Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Modern Gontor 7 Riyadhatul

- Mujahidin Kabupaten Konawe Selatan. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01). <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2955>
- Hadisi, L., Musthan, Z., Gazali, R., Herman, H., & Zur, S. (2022c). Peran Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Modern Gontor 7 Riyadhatul Mujahidin Kabupaten Konawe Selatan. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01). <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2955>
- Hidayatussa'adah, H., & Sadad, R. (2024a). Strategi Pengembangan Kurikulum Pesantren di Daerah Minoritas Muslim: Studi di Pesantren Modern Baitus Sholihin Poso Sulawesi Tengah. *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 10(2), 212–226. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v10i2.5261>
- Hidayatussa'adah, H., & Sadad, R. (2024b). Strategi Pengembangan Kurikulum Pesantren di Daerah Minoritas Muslim: Studi di Pesantren Modern Baitus Sholihin Poso Sulawesi Tengah. *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 10(2), 212–226. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v10i2.5261>
- Jamaludin, M., Aminudin, N., & Kambali. (2024). Pendidikan Islam Dalam Lingkup Pondok Pesantren. *Jurnal Kajian Agama Islam*, 8(6). <https://rel.ojs.co.id/index.php/jkai/article/view/315>
- Jusubaidi, J., Lindgren, T., Mujahidin, A., & Rofiq, A. C. (2024). A Model of Transformative Religious Education: Teaching and Learning Islam in Pondok Modern Darussalam Gontor, Indonesia. *Millah: Journal of Religious Studies*, 171–212. <https://doi.org/10.20885/millah.vol23.iss1.art6>
- Kawar, L. N., Dunbar, G. B., Aquino-Maneja, E. M., Flores, S. L., Squier, V. R., & Failla, K. R. (2024). Quantitative, Qualitative, Mixed Methods, and Triangulation Research Simplified. *Journal of Continuing Education in Nursing*, 55(7), 338–344. <https://doi.org/10.3928/00220124-20240328-03>
- Muis, R. R., Lili, I., Arifudin, I., Gloria, R. Y., & Wiradinata, D. R. (2025). The Transformation of Islamic Boarding Schools in Indonesia: A Shift in Organizational Management and Leadership Patterns. *JPUS: Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 9(1), 67–74. <https://doi.org/10.26740/jpus.v9n1.p67-74>
- Nahar, M., Sujarwo, A., & Yanti, D. (2025). Manajemen Pendidikan Islam Dalam Peningkatan Kedisiplinan Santriwan / Santriwati Di Pondok Pesantren Uswatun Hasanah Padang Tualang Langkat Sumatera Utara Tahun Pelajaran 2025/2026. *Unisan Jurnal*, 4(8), 945–955.
- Nasyaa, R. A., Hasugian, Y. K., Naiborhu, D. F., & Iqbal, M. (2025). Analisis Penerapan Budaya Disiplin (Nidzam) dan Sanksi dalam Pembentukan Perilaku Islami Santri. *Mesada: Journal of Innovative Research*, 2(2), 1147–1158. <https://doi.org/10.61253/29mwt68>
- Naufal, S. (2023). Kultur Pesantren Dalam Membentuk Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo. *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 12(4), 46–59. <https://doi.org/10.21831/sakp.v12i4.20418>
- Nazwatunissa, I., Ahmadi, A., & Hikmah, N. (2026). Manajemen Peserta Didik Dalam Membentuk Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Busra Chalid. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(1), 1014–1028. <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i1.1555>

- Ningrum, D. A., & Sa'adah, R. T. (2020). Kontribusi Pendidikan Islam Modern di Indonesia: Studi Kasus Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah, Condong, Tasikmalaya. *JURNAL INDO-ISLAMIKA*, 10(2), 107–116. <https://doi.org/10.15408/idi.v10i2.17525>
- Nurrahmah, A. S., Azzahra, A. L., & Wisnu, M. (2025). Rancangan Dan Langkah-Langkah Penelitian Kualitatif. *Qalam Lil Mubtadiin*, 3(2). <https://doi.org/10.58822/qlm.v3i2.486>
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (n.d.). *Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman | Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Administrasi*. Retrieved July 11, 2026, from https://pub.nuris.ac.id/journal/jomaa/article/view/93?utm_source=chatgpt.com
- Rahmat, A. (2025). Manajemen Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Pendidikan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Al-Masthuriyah Sukabumi. *Nepi*, 2(2). <https://jalanjurnal.mahbaabsarinahasanah.ac.id/ojs/index.php/nepi/article/view/60>
- Randi, D. (2025). Manajemen Pendidikan Islam Dalam Peningkatan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Qur'an Para Sahabat Muara Tembesi Batang Hari Jambi. *Unisan Jurnal*, 4(3), 1003–1013.
- Rohmat, M., & Wiranta. (2026). Konsep dan Implementasi Manajemen Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *TANZHIMUNA : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 83–96. <https://doi.org/10.54213/tanzhimuna.v6i1.937>
- Rokim, M., & Husni, K. M. (2025). Pendidikan Karakter Santri di Era Digital: Studi Peran Pondok Pesantren Shirotul Fuqoha Sepanjang Gondanglegi Malang. *QOSIM : Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(1), 387–395. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i1.843>
- Rosa, Y. (2025). Manajemen Pendidikan Islam Dalam Peningkatan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Nurrohman Tahun Pelajaran 2024 / 2025. *UNISAN JURNAL*, 4(3), 597–605.
- Rustamana, A., Adillah, P. M., Maharani, N. K., & Fayyadh, F. A. (2024). Qualitative Research Methods. *Indonesian Journal of Interdisciplinary Research in Science and Technology*, 2(6), 919–930. <https://doi.org/10.55927/marcopolo.v2i6.9907>
- Rustandi, F., Ruskandar, A., Setiawati, F., Basri, H., & Hambali, A. (2026). Transformasi Kelembagaan dan Manajemen Pesantren dalam Modernisasi Pendidikan Islam di Indonesia. *Al-Idarah: Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 42–51.
- Saunders, B., Sim, J., Kingstone, T., Baker, S., Waterfield, J., Bartlam, B., Burroughs, H., & Jinks, C. (2018). Saturation in qualitative research: Exploring its conceptualization and operationalization. *Quality & Quantity*, 52(4), 1893–1907. <https://doi.org/10.1007/s11135-017-0574-8>
- Sidiq, S. M., Saifullah, I., & Anton, A. (2026). Peran Kepemimpinan Kyai Dalam Membentuk Karakter Religius Santri Di Pondok Pesantren Alburhan Sukawening Garut. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(3), 5276–5292.

- Simamora, N. M., Tasya, K., Ramadayani, S., Syabilla, Y. S., & Iqbal, M. (2025). Transformasi Manajemen Pesantren dalam Menyongsong Pendidikan Islam Kontemporer: Integrasi Nilai Tradisi dan Inovasi Sistemik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 15887–15895. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.28152>
- SOHIB. (2024). Manajemen Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Darul Falah. *Unisan JurnaL*, 3(4), 912–922.
- Suhertini, H., & Nugraha, M. S. (2025). *Rumah Jurnal UIN Alauddin Makassar*. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/>
- Syarifudin, E., & Priyadi, D. (2023). Komparasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kepemimpinan Kiai Di Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 6(1), 1–7. <https://doi.org/10.24014/ijiem.v6i1.22169>
- Ul'zikri, A. R. (2025). Model TCISQ (+): Sebuah Pendekatan Metodologis dalam Penyusunan Panduan Wawancara Penelitian Sosial Kualitatif. *Wacana: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Interdisiplin*, 12(2), 115–125. <https://doi.org/10.37304/wacana.v12i2.24665>
- Wakhyudin, M. F. (2025). Manajemen Pembentukan Karakter Santri Di Era Generasi Z: Studi Kasus Di Pondok Pesantren Khalaf. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 4(8), 1909–1915. <https://doi.org/10.56799/jim.v4i8.10659>
- Zaini, M. H. A., & Maula, L. (2022). Pengaruh Implementasi Tata Tertib Terhadap Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 1–9. <https://doi.org/10.21154/maalim.v3i1.3485>